

**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DITINJAU
DARI *FRAUD STAR THEORY* DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI PEMODERASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)



Skripsi Oleh :
PABER PAKPAHAN
01031282126112
AKUNTANSI

Digunakan Sebagai Salah Satu Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2025

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DITINJAU
DARI *FRAUD STAR THEORY* DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Disusun oleh :

Nama : Paber Pakpahan
NIM : 01031282126112
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Tanggal

: 28 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Nur Khamisah, S.E., M.Sc.

NIP. 199308182019032030

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DITINJAU DARI *FRAUD STAR THEORY* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Disusun Oleh :

Nama : Paber Pakpahan
NIM : 01031282126112
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Pengauditan

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada Selasa, 08 Juli 2025 dan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

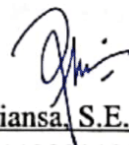
Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 21 Juli 2025

Dosen Pembimbing,



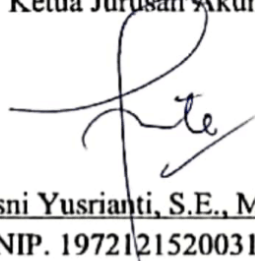
Nur Khamisah, S.E., M.Sc.
NIP. 199308182019032030

Dosen Penguji,



Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak.
NIP. 199011292018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak.
NIP. 197212152003122001

ASLI
JURUSAN AKUNTANSI 23/25
FAKULTAS EKONOMI UNSRI 108

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Paber Pakpahan
NIM : 01031282126112
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DITINJAU
DARI *FRAUD STAR THEORY* DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI PEMODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Pembimbing : Nur Khamisah, S.E., M.Sc.
Tanggal Ujian : 08 Juli 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 21 Juli 2025
Pembuat Pernyataan,



Paber Pakpahan
NIM. 01031282126112

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Batu terkeras adalah tekad yang ada dalam dirimu. Sebesar apa pun kesulitan dan rintangan yang dihadapi, batu itu takkan pernah hancur.”

-Onoki-

“Semua orang berpikir untuk mengubah dunia, tetapi tidak ada yang berpikir untuk mengubah dirinya sendiri.”

-Leo Tolstoy-

**Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati,
skripsi ini dipersembahkan untuk:**

- Tuhan Yesus Kristus
- Kedua Orang Tuaku
- Keluargaku
- Sahabatku
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis tujukan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan segala berkat, anugerah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Ditinjau dari *Fraud Star Theory* dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan yang tak terhingga nilainya dari berbagai pihak baik secara material maupun spiritual.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan segala bentuk kritik dan saran sehingga dapat membantu penulis agar terus berkembang dan lebih baik lagi kedepannya. Penulis juga berharap semoga dengan adanya tulisan ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi semua pihak yang membaca.

Indralaya, 21 Juli 2025
Penulis,



Paber Pakpahan
NIM. 01031282126112

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat bantuan, dukungan, serta kemudahan yang diberikan oleh berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. **Tuhan Yesus Kristus**, atas berkat, kekuatan, dan segala pertolongan-Nya yang senantiasa menyertai penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak **Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Bapak **Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
4. Ibu **Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu **Patmawati, S.E., M.Si., Ak.**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Ibu **Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak.**, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.
7. Ibu **Nur Khamisah, S.E., M.Sc.**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tulus telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan ilmu, arahan, dan dukungan yang sangat berarti kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak **Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak.**, selaku Dosen Penguji Seminar Proposal dan Ujian Komprehensif, yang telah memberikan berbagai saran, masukan, serta kritik yang membangun dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membagikan pengajaran dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.

10. Seluruh **Staff Tata Usaha dan Karyawan** Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, khususnya **Staff Administrasi Jurusan Akuntansi** yang telah membantu penulis dalam hal administrasi perkuliahan.
11. Keluargaku, khususnya kedua orang tuaku, **Papa dan Mama**, atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. **Seluruh Teman-teman Jurusan Akuntansi Angkatan 2021 Kampus Indralaya (V.E.G.A.S)** atas bantuan, ilmu, pengalaman, perjuangan, kebersamaan, kenangan, dan kerja samanya selama masa perkuliahan. Semoga kelak bisa bertemu kembali.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis baik secara material maupun spiritual dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai dengan baik.
14. Kepada diri sendiri.

Indralaya, 21 Juli 2025

Penulis,



Paber Pakpahan

NIM. 01031282126112

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Saya dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa Inggris dari mahasiswa :

Nama : Paber Pakpahan
NIM : 01031282126112
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah : Pengauditan
Judul Skripsi : Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Ditinjau dari *Fraud Star Theory* dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Telah saya periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya, dan kami setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

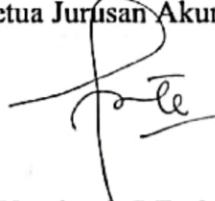
Indralaya, 21 Juli 2025

Dosen Pembimbing



Nur Khamisah, S.E., M.Sc.
NIP. 199308182019032030

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak.
NIP. 197212152003122001

ABSTRAK

DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DITINJAU DARI *FRAUD STAR THEORY* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

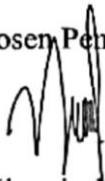
Oleh:

Paber Pakpahan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Fraud Star Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai pemoderasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Hasil teknik *purposive sampling* menunjukkan bahwa terdapat 195 data yang diobservasi, tetapi terdapat 40 data yang tereliminasi akibat uji *outlier* sehingga jumlah sampel keseluruhan menjadi 155 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan, rasionalisasi, dan integritas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan serta kemampuan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh kesempatan, rasionalisasi, dan integritas terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, komite audit mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan serta memperkuat pengaruh kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan.

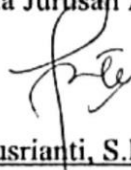
Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Star Theory*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Dosen Pembimbing



Nur Khamisah, S.E., M.Sc.
NIP. 199308182019032030

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak.
NIP. 197212152003122001

ABSTRACT

DETERMINANTS OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD BASED ON FRAUD STAR THEORY WITH AUDIT COMMITTEE AS MODERATION VARIABLE

*(Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange in the 2019–2023 Period)*

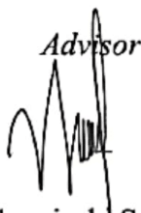
By:

Paber Pakpahan

This study aims to empirically examine the effect of the Fraud Star Theory on financial statement fraud, with the audit committee as a moderating variable and firm size as a control variable. The population of this study consists of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The purposive sampling technique yielded 195 observed data points; however, 40 data points were eliminated due to outlier testing, resulting in a final sample of 155 data points. The data analysis technique employed was panel data regression using EViews version 12 software. The results show that opportunity, rationalization, and integrity have no effect on financial statement fraud, while pressure has a positive effect and capability has a negative effect on financial statement fraud. Furthermore, the audit committee is not able to moderate the effect of opportunity, rationalization, and integrity on financial statement fraud. However, the audit committee is able to moderate the effect of pressure by weakening it and to strengthen the effect of capability on financial statement fraud.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Fraud Star Theory, Audit Committee, Firm Size*

Advisor



Nur Khamisah, S.E., M.Sc.
NIP. 199308182019032030

*Acknowledged by,
Head of Accounting Department*



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak.
NIP. 197212152003122001

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Paber Pakpahan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 12 September 2003
Agama : Kristen Protestan
Status : Belum Menikah
Alamat : Jln. Mega Mendung, Talang Kemang, NO.1501
Email : paberpakpahan@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 249 Palembang
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 20 Palembang
Sekolah Menengah Atas : SMA Patra Mandiri 01 Palembang
Perguruan Tinggi : S1 Akuntansi – Universitas Sriwijaya

PENGALAMAN MAGANG

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk – Kantor Cabang Palembang Sriwijaya	2024
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	2024
PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit (RU) III Plaju	2024
Kantor Akuntan Publik (KAP) Delfi Panjaitan	2025

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan Penelitian	22
1.4 Manfaat Penelitian	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1 Landasan Teori	25
2.1.1 Teori Keagenan	25
2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan	27
2.1.3 Fraud Star Theory	28
2.1.3.1 Tekanan	29
2.1.3.2 Kesempatan	30
2.1.3.3 Rasionalisasi	31
2.1.3.4 Kemampuan	32
2.1.3.5 Integritas	34
2.1.4 Komite Audit	35

2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Pemikiran	44
2.4 Hipotesis Penelitian.....	45
2.4.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	45
2.4.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	47
2.4.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	50
2.4.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	52
2.4.5 Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	54
2.4.6 Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	56
2.4.7 Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	58
2.4.8 Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	60
2.4.9 Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	63
2.4.10 Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	68
3.2 Rancangan Penelitian	68
3.3 Jenis dan Sumber Data	69
3.4 Teknik Pengumpulan Data	69
3.5 Populasi dan Sampel	70
3.6 Teknik Analisis Data	71
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	71
3.6.2 Model Regresi Data Panel	72
3.6.2.1 Common Effect Model (CEM)	72
3.6.2.2 Fixed Effect Model (FEM).....	73
3.6.2.3 Random Effect Model (REM).....	73
3.6.3 Uji Pemilihan Model.....	74
3.6.3.1 Uji Chow	74
3.6.3.2 Uji Hausman	74
3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier	75
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	75

3.6.4.1 Uji Multikolinearitas	76
3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas	76
3.6.5 Analisis Regresi Data Panel dan Moderasi	77
3.6.6 Uji Hipotesis	79
3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
3.6.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)	80
3.6.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	80
3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	81
3.7.1 Variabel Dependen	81
3.7.2 Variabel Independen	83
3.7.3 Variabel Moderasi	88
3.7.4 Variabel Kontrol	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
4.1 Hasil Penelitian	93
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	93
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	94
4.1.3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel	101
4.1.4 Hasil Uji Pemilihan Model	102
4.1.4.1 Hasil Uji Chow	102
4.1.4.2 Hasil Uji Hausman	102
4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	103
4.1.5.1 Hasil Uji Multikolinearitas	103
4.1.5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
4.1.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Moderasi	106
4.1.7 Hasil Uji Hipotesis	110
4.1.7.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	110
4.1.7.2 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	111
4.1.7.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	111
4.2 Pembahasan	117
4.2.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	117
4.2.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	119
4.2.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	122
4.2.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	123
4.2.5 Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	125

4.2.6 Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	128
4.2.7 Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	129
4.2.8 Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	132
4.2.9 Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	134
4.2.10 Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	137
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	140
5.1 Kesimpulan.....	140
5.2 Keterbatasan Penelitian	141
5.3 Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian	70
Tabel 3.2 Formula Rasio Keuangan <i>Beneish M-Score</i>	82
Tabel 3.3 Pengukuran Variabel.....	91
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	94
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Rasionalisasi (RAT).....	94
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan (CAP)	94
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Keseluruhan Model.....	101
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	102
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	103
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	104
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Berdasarkan Model Terpilih (FEM)	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Kasus dan Median Kerugian Akibat <i>Fraud Tree</i>	3
Gambar 1.2 Jumlah Kasus dan Median Kerugian Akibat <i>Occupational Fraud</i>	4
Gambar 1.3 Persentase Kerugian Akibat <i>Fraud</i> di Berbagai Industri	5
Gambar 2.1 <i>Fraud Star Theory</i>	29
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	154
Lampiran 2 Daftar Data <i>Outlier</i>	155

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

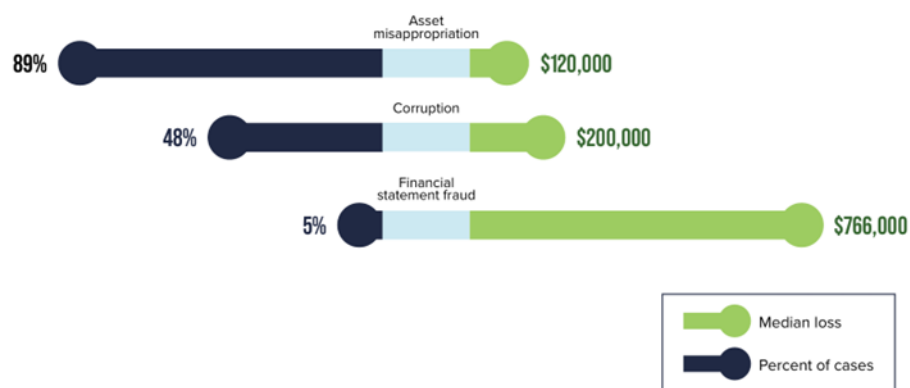
Laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan dan aktivitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan dalam posisi keuangan perusahaan. Informasi ini berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan perlu disusun secara berkala untuk berbagai pihak yang memerlukannya. Laporan ini menyajikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dipercayakan (Arifin, 2020).

Berdasarkan Standar Akuntansi (SA) seksi 312 PSA 04, laporan keuangan dianggap mengandung salah saji material apabila terdapat kesalahan yang secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga membuat laporan keuangan tidak disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Salah saji ini dapat terjadi karena “kekeliruan” atau “kecurangan”. Kekeliruan (*error*) adalah salah saji atau penghilangan jumlah dalam laporan keuangan yang terjadi tanpa disengaja, sedangkan kecurangan (*fraud*) umumnya dilakukan secara sengaja atau terencana (Arifin, 2020).

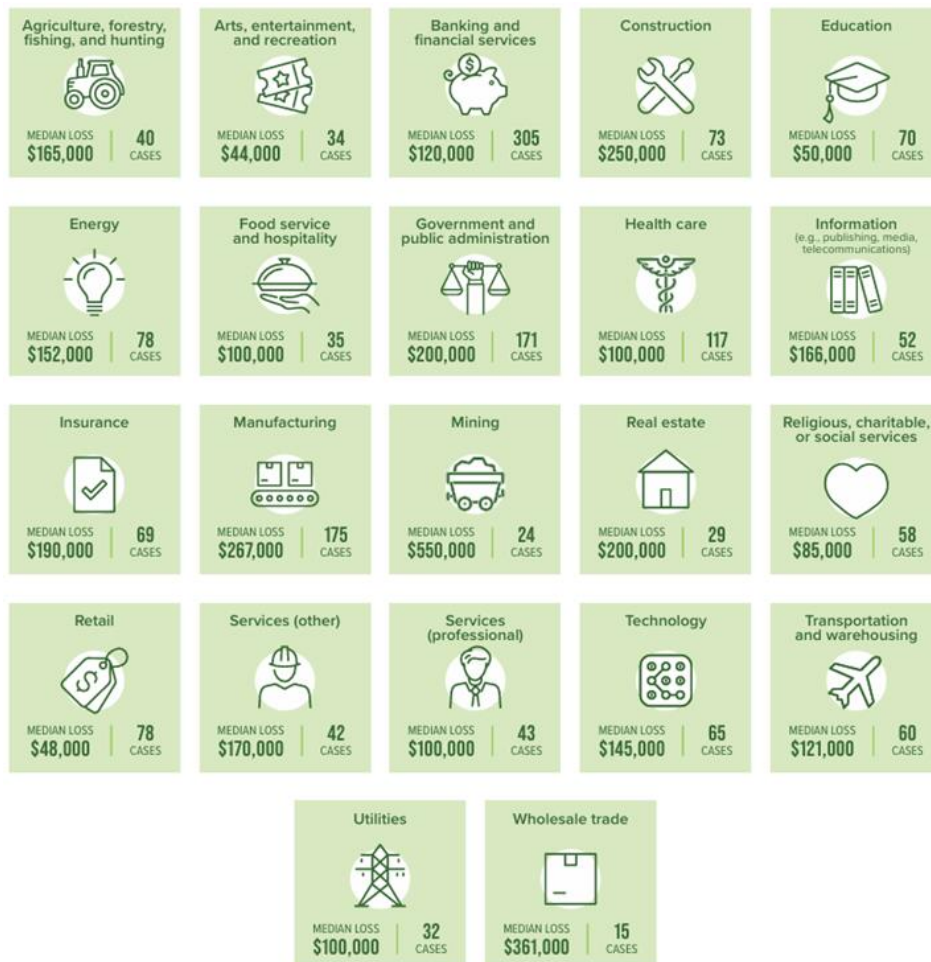
Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) adalah salah saji atau penghilangan jumlah (informasi) yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini sering kali terjadi saat perusahaan melaporkan aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstate*) atau kewajiban dan beban lebih rendah dari yang sebenarnya (*understate*). Kecurangan laporan keuangan ini bisa dilakukan oleh siapa saja di tingkat apa pun yang memiliki kesempatan (Arifin, 2020).

Maraknya skandal keuangan memberikan bukti atas kegagalan dalam proses audit yang berdampak serius bagi dunia bisnis, terutama *stakeholders*, di mana kecurangan laporan keuangan mendatangkan kerugian terbesar. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) merupakan organisasi profesional yang bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan yang berkedudukan di Amerika Serikat dan mempunyai tujuan untuk memberantas kecurangan. Organisasi ini mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) dalam tiga skema, atau dikenal dengan istilah Pohon Kecurangan (*Fraud Tree*), yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) melakukan publikasi “Occupational Fraud 2024 : A Report to the Nations”, tercatat sebanyak 1.921 kasus *fraud* terjadi di 138 negara dengan total kerugian melebihi USD3,1 miliar. Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) menimbulkan kerugian terbesar bagi perusahaan, dengan nilai median sebesar \$766.000 per kasus, meskipun jumlah

kasusnya merupakan yang paling sedikit di antara ketiga skema dalam pohon kecurangan di mana hanya sebesar 5% (ACFE, 2024).



Gambar 1.1 Persentase Kasus dan Median Kerugian Akibat *Fraud Tree*
Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2024

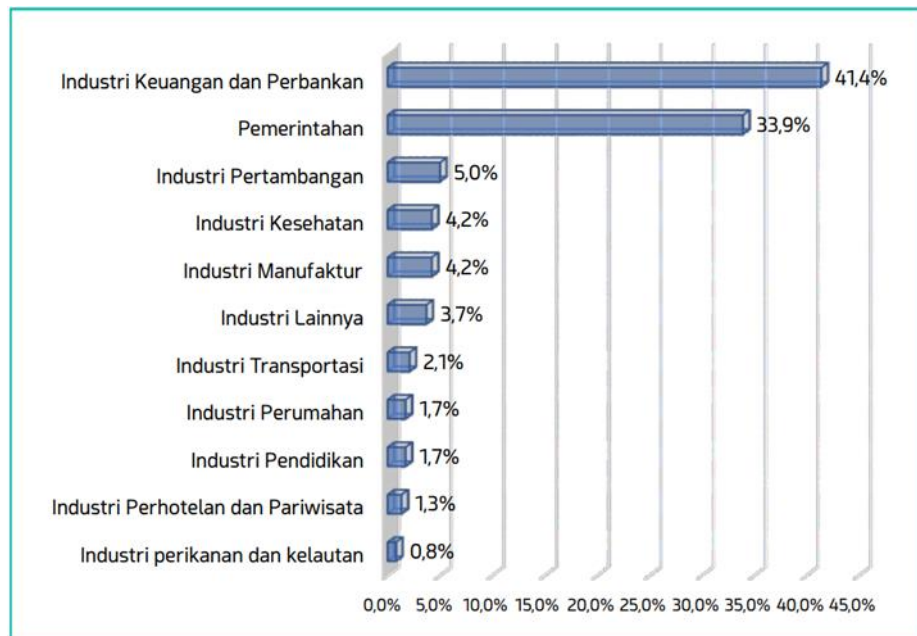


Gambar 1.2 Jumlah Kasus dan Median Kerugian Akibat *Occupational Fraud* di Berbagai Industri

Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2024

Gambar 1.2 menampilkan hasil survei tahun 2024 dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) yang membuktikan bahwa industri dengan jumlah kasus *fraud* tertinggi adalah sektor perbankan dan layanan keuangan (*banking and financial services*). Namun, industri yang mengalami kerugian terbesar akibat *fraud* adalah sektor pertambangan (*mining*). Survei ini menunjukkan bahwa meskipun sektor perbankan dan layanan keuangan mencatat 305 kasus *fraud*, jumlah kerugiannya hanya sekitar \$120.000. Sebaliknya, sektor

pertambangan mengalami kerugian terbesar, yaitu sebesar \$550.000, meskipun hanya ada 24 kasus *fraud* yang tercatat (ACFE, 2024).



Gambar 1.3 Persentase Kerugian Akibat *Fraud* di Berbagai Industri Indonesia

Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2019

Grafik hasil survei dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter tahun 2019 pada Gambar 2.3 menampilkan persentase kerugian akibat *fraud* di berbagai industri Indonesia. Data menunjukkan bahwa sektor keuangan dan perbankan memiliki persentase tertinggi sebesar 41,4%, diikuti oleh sektor pemerintahan, yaitu sebesar 33,9%. Adapun sektor pertambangan menempati posisi ketiga dengan persentase sebesar 5% (ACFE Indonesia Chapter, 2019). Meskipun persentasenya relatif kecil dibandingkan kedua sektor tersebut, sektor pertambangan tetap signifikan mengingat industri ini menyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terbesar di Indonesia.

Dikutip dari situs berita “esdm.go.id” yang ditulis oleh Adi (2024), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan bahwa realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor ESDM tahun 2023 tercatat sebesar Rp300,3 triliun, atau 116% dari target tahunan yang ditetapkan sebesar Rp254 triliun. Plt. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, Bambang Suswanto, menyampaikan bahwa realisasi PNBP sektor ESDM ini didukung oleh pendapatan dari Sumber Daya Alam (SDA) subsektor mineral dan batu bara (minerba) yang mencapai Rp172,96 triliun, melampaui dari target tahun 2023 sebesar Rp146,07 triliun, atau secara persentase sebesar 118,41%. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa besarnya pendapatan yang dihasilkan perusahaan sektor pertambangan memberikan peluang bagi beberapa pihak (oknum) untuk melakukan perbuatan kecurangan (Febrianto & Suryandari, 2022).

Kasus kecurangan laporan keuangan masih sering terjadi di beberapa perusahaan Indonesia terutama sektor pertambangan. Kasus kecurangan laporan keuangan terjadi pada tahun 2015 di mana kasus ini dilakukan oleh PT Timah (Persero) Tbk (TINS). Dikutip dari situs berita “tambang.co.id” yang ditulis oleh Soda (2016), PT Timah (Persero) Tbk diduga menyajikan laporan keuangan fiktif pada semester I tahun 2015 untuk menutupi penurunan kinerja keuangan perusahaan yang telah berlangsung selama tiga tahun terakhir. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri, mengemukakan bahwa kondisi keuangan PT Timah tidak sehat dalam tiga tahun terakhir. Hal ini diperkuat dengan ketidakmampuan direksi mengatasi kerugian yang mengakibatkan 80% wilayah tambang PT Timah diserahkan kepada mitra usaha. Ali Samsuri juga menjelaskan

bahwa penyerahan wilayah tambang ini berdampak pada masa depan perusahaan khususnya sebagian besar karyawan yang berjumlah 7.000, terlebih sebelumnya ada keputusan direksi untuk menutup beberapa aktivitas operasi wilayah tambang PT Timah yang lantas diserahkan kepada mitra usaha. Merujuk pada kondisi nyata yang dialami oleh PT Timah, Ali Samsuri percaya bahwa laporan keuangan PT Timah (Persero) Tbk pada semester I tahun 2015 tidak mencerminkan fakta (fiksi) sebab pada periode tersebut PT Timah justru mencatat kerugian operasional sebesar Rp59 miliar. Hal tersebut diperkuat oleh peningkatan rasio *leverage* TINS dari tahun 2012 hingga semester I tahun 2015. Berdasarkan laporan keuangan PT Timah (Persero) Tbk, rasio *leverage* TINS terus meningkat dari 25,65% pada tahun 2012, menjadi 37,94% pada tahun 2013, kemudian 42,49% pada tahun 2014, dan mencapai 44,80% pada semester I tahun 2015. Peningkatan rasio *leverage* ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Timah (Persero) Tbk semakin memburuk, dengan kewajiban yang semakin besar, hingga akhirnya perusahaan memanipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan penurunan kinerja tersebut (Agustina & Pratomo, 2019).

Kasus kecurangan laporan keuangan berikutnya terjadi pada tahun 2016 di mana kasus ini dilakukan oleh PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Dikutip dari situs berita “beritalima.com” yang ditulis oleh Redaksi (2016), Direksi PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait kasus penggelapan, manipulasi akuntansi, dan pengungkapan informasi palsu yang dilakukan oleh Boelio Muliadi selaku Presiden Direktur CKRA. Pemegang saham PT Takaras Inti Lestari dan PT Murui Jaya

Perdana, dua perusahaan tambang zirkonium, melaporkan bahwa 55% saham mereka telah diakuisisi oleh CKRA dalam laporan tahunan 2014 dan 2015. Mereka menuduh Boelio Muliadi (Presiden Direktur), Argo Trinandityo (Direktur), Dexter Sjarif Putra (Direktur), dan Harun Abidin (Pemegang Saham Pinjam) terlibat dalam pelanggaran tersebut. Selama lebih dari dua tahun, direksi CKRA secara tidak benar mengklaim bahwa CKRA telah memiliki 55% saham di PT Murui Jaya Perdana sejak bulan Agustus 2014, padahal CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham PT Murui Jaya Perdana. Pengacara PT Takaras Inti Lestari dan PT Murui Jaya Perdana, Jefferson Dau, menjelaskan bahwa direksi CKRA telah berkolusi untuk mendorong PT Takaras Inti Lestari dan PT Murui Jaya Perdana menandatangani perjanjian pembelian saham dengan pernyataan palsu, tetapi gagal memenuhi kewajiban yang diatur dalam perjanjian. Jefferson juga menambahkan bahwa direksi CKRA secara sengaja telah menggelembungkan nilai aset CKRA dengan mengonsolidasikan laporan keuangan secara palsu dan melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua perusahaan tambang tersebut. Akibatnya, para investor tidak dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan mengalami kerugian signifikan akibat pengungkapan informasi palsu, menyesatkan, dan tidak akurat dalam laporan tahunan yang dipublikasikan oleh CKRA melalui situs BEI dan OJK.

Kasus selanjutnya juga terjadi pada tahun 2021 di mana kasus ini dilakukan oleh PT Sultan Rafli Mandiri. Dikutip dari situs berita “independensi.com” yang ditulis oleh Firmino (2021), PT Sultan Rafli Mandiri dilaporkan ke Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

(ESDM) atas kasus manipulasi data hasil produksi tambang emas. Tobias Ranggie, praktisi hukum, mengemukakan bahwa manipulasi tersebut berpotensi merugikan negara sebesar Rp74,438 miliar per tahun karena tidak terpenuhinya pembayaran pajak dan kewajiban lainnya kepada negara. Keadaan ini terjadi karena sebagian besar hasil produksi PT Sultan Rafli Mandiri dijual secara ilegal di pasar gelap, dengan hanya sebagian kecil yang dijual kepada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), sehingga beberapa produk tidak memenuhi kewajiban pembayaran pajak dan royalti. Manipulasi ini menyebabkan kerugian bagi negara, terutama dalam hal penerimaan pajak dan royalti yang seharusnya diperoleh dari hasil produksi tambang.

Berdasarkan *Fraud Star Theory* yang dicetuskan oleh Umar (2016), tindakan *fraud* seperti kasus-kasus yang telah dijabarkan di atas disebabkan oleh lima faktor, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan integritas (*integrity*). Faktor pertama yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah tekanan (*pressure*). Tekanan adalah dorongan bagi entitas untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang muncul ketika prospek keuangan entitas menurun atau tidak stabil, akibat kondisi ekonomi, industri, atau operasional (Hery, 2016). Dalam penelitian ini, indikator variabel tekanan (*pressure*) berupa *external pressure* yang diproksikan menggunakan rasio *leverage* (LEV). Tekanan eksternal (*external pressure*) merupakan kondisi di mana suatu entitas menghadapi desakan atau tuntutan dari pihak luar. Salah satu bentuk tekanan eksternal yang dialami perusahaan adalah kebutuhan untuk memperoleh pendanaan guna mendukung

kinerja operasional maupun nonoperasional melalui pinjaman dari kreditur (Skousen *et al.*, 2009). Tekanan eksternal yang timbul dari tingginya risiko kredit akibat besarnya utang mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna meyakinkan kreditur. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Desakan manajemen untuk memperoleh tambahan dana mendorong mereka untuk menempuh berbagai cara, termasuk pemalsuan laporan keuangan (Achmad *et al.*, 2023).

Achmad *et al.* (2023) meneliti terkait pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan sampel 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kirana *et al.* (2023) meneliti hal yang sama dengan menggunakan sampel 17 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Kirana *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Noviani *et al.* (2024) meneliti terkait pengaruh *external pressure*, *financial target*, dan *audit tenure* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan sampel 50 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda juga. Hasil penelitian Noviani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan

laporan keuangan. Perbedaan hasil antarpelitian tersebut muncul karena adanya perbedaan karakteristik industri dan jumlah perusahaan yang menjadi sampel sehingga hasilnya bervariasi.

Faktor kedua yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah kesempatan (*opportunity*). Tuanakotta (2010) mendefinisikan kesempatan sebagai peluang yang dirasakan oleh pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam penelitian ini, indikator variabel kesempatan (*opportunity*) berupa *ineffective monitoring* yang diproksikan menggunakan rasio *board independence out* (BDOUT). SAS No. 99 menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) (AICPA, 2002). American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan *ineffective monitoring* sebagai kondisi di mana sistem pengendalian internal perusahaan tidak berjalan secara efektif sehingga membuka peluang terjadinya *fraud*. Hubungan positif antara ketidakefektifan pengawasan dan kecurangan laporan keuangan mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal dalam perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Lemahnya pengawasan dalam perusahaan membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan karena merasa tidak diawasi secara ketat (Ghaisani & Supatmi, 2023).

Ghaisani & Supatmi (2023) meneliti terkait pengaruh *Fraud Pentagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan sampel 20 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Achmad *et al.* (2023) meneliti terkait pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan sampel 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Achmad *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviany & Reskino (2023) dengan menggunakan sampel 36 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Perbedaan hasil antarpelitian di atas disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik industri, jumlah perusahaan yang menjadi sampel, dan jangka waktu periode pengamatan sehingga hasilnya tidak konsisten.

Faktor ketiga yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah rasionalisasi (*rationalization*). Ramos & West (2003) mendefinisikan rasionalisasi sebagai kecenderungan individu tertentu untuk mencari pembenaran atas tindakan *fraud* yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini, indikator variabel rasionalisasi (*rationalization*) berupa *change in auditor* yang diproksikan menggunakan variabel *dummy*. Menurut Larum *et al.* (2021), *change in auditor* mengacu pada pergantian auditor yang bertujuan untuk mengurangi potensi terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh auditor sebelumnya. Perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan cenderung lebih sering mengganti auditor karena auditor lama memiliki peluang lebih besar untuk

menemukan indikasi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani & Marfuah, 2015). Auditor yang telah lama menangani suatu perusahaan lebih mudah menemukan indikasi kecurangan karena telah memahami kondisi internal perusahaan selama bertahun-tahun. Ketidakwajaran yang sebelumnya ditemukan oleh auditor lama cenderung ditutupi oleh perusahaan dengan mengganti auditor eksternal yang memiliki kualitas lebih rendah (Kirana *et al.*, 2023).

Kirana *et al.* (2023) meneliti terkait pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan sampel 17 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sadda & Januarti (2023) meneliti hal yang sama dengan menggunakan sampel 35 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Sadda & Januarti (2023) menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad *et al.* (2023) dengan menggunakan sampel 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 dan Oktaviany & Reskino (2023) dengan menggunakan sampel 36 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Perbedaan hasil antarpelitian tersebut muncul karena adanya perbedaan jumlah perusahaan yang menjadi sampel, periode pengamatan, dan karakteristik objek penelitian sehingga hasilnya tidak konsisten.

Faktor keempat yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah kemampuan (*capability*). Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa *fraud* dapat terjadi ketika pelaku memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukannya. Seseorang yang dapat melihat dan memanfaatkan peluang untuk melakukan kecurangan (*fraud*) disebut memiliki kapabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, indikator variabel kemampuan (*capability*) berupa keahlian keuangan/akuntansi *Chief Executive Officer* (CEO) yang diproksikan menggunakan variabel *dummy*. Kemampuan CEO, khususnya dalam bidang keuangan atau akuntansi, mengacu pada tingkat keahlian teknis yang dimiliki oleh seorang CEO dalam memahami dan mengelola laporan keuangan perusahaan. Keahlian ini dapat mencakup pendidikan formal, pengalaman kerja, atau sertifikasi profesional di bidang akuntansi atau keuangan (Candra *et al.*, 2024). Keahlian keuangan yang dimiliki oleh CEO memungkinkan mereka untuk memahami elemen-elemen dalam laporan keuangan yang berpotensi dimanipulasi sehingga kecurangan menjadi lebih sulit terdeteksi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman CEO terhadap sistem keuangan, di mana praktik kecurangan dalam laporan keuangan sering kali dilakukan dengan cara yang kompleks dan sulit dideteksi (Sadda & Januarti, 2023).

Nugroho & Diyanty (2022) meneliti terkait pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan sampel 325 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian keuangan/akuntansi CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan

keuangan. Candra *et al.* (2024) meneliti terkait pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan sampel 69 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Candra *et al.* (2024) menunjukkan bahwa keahlian keuangan/akuntansi CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil antarpelitian di atas disebabkan oleh adanya perbedaan jumlah perusahaan yang menjadi sampel, karakteristik industri, dan periode pengamatan sehingga hasilnya tidak konsisten.

Faktor kelima yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah integritas (*integrity*). Umar (2016) dalam bukunya berjudul *Corruption The Devil* menyatakan bahwa integritas adalah elemen yang mengacu pada komitmen individu untuk bertindak jujur dan konsisten dalam mematuhi peraturan. Dwidinda *et al.* (2017) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sesungguhnya, tanpa adanya informasi yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Informasi dengan integritas tinggi dapat memengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan karena memberikan dasar yang andal untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, indikator variabel integritas (*integrity*) berupa indeks konservatisme yang diproksikan menggunakan rasio *market to book value* (MTB). Laporan keuangan yang berintegritas bisa dinilai menggunakan prinsip konservatisme karena pendekatan ini memastikan informasi yang disajikan lebih dapat diandalkan (*reliable*) dan tidak dilebih-lebihkan

(*overstate*) sehingga tak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut (Yulinda *et al.*, 2016). Perusahaan dengan rasio *market to book value* (MTB) lebih dari 1 cenderung menerapkan akuntansi konservatif, yang mengindikasikan kemungkinan kecil terjadi kecurangan dalam laporan keuangan. Akuntansi konservatif menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, mencerminkan informasi yang benar dan jujur, serta membantu menekan risiko kecurangan laporan keuangan (Situmorang & Agoes, 2023).

Situmorang & Agoes (2023) meneliti terkait pengaruh *Fraud Star Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan sampel 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks konservatisme berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Normasari & Mayangsari (2022) meneliti hal yang sama dengan menggunakan sampel 22 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Normasari & Mayangsari (2022) menunjukkan bahwa indeks konservatisme tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil antarpelitian tersebut muncul karena adanya perbedaan jangka waktu periode pengamatan, karakteristik objek penelitian, dan jumlah perusahaan yang menjadi sampel sehingga hasilnya tidak konsisten.

Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian di atas mengindikasikan bahwa hubungan antara *Fraud Star Theory* dan kecurangan laporan keuangan diduga dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berperan sebagai variabel moderasi. Menurut

Sekaran & Bougie (2016), variabel moderasi adalah variabel yang memiliki pengaruh kontinjensi yang signifikan terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, keberadaan variabel ketiga (variabel moderasi) dapat mengubah atau memodifikasi hubungan awal antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah komite audit.

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen (Arens *et al.*, 2015). Dalam Surat Edaran Nomor 32/SEOJK.04/2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas serta meningkatkan efektivitas fungsi dewan komisaris, termasuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Keberadaan komite audit diduga mampu memoderasi pengaruh *Fraud Star Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan karena perannya dalam meninjau kinerja manajemen, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan mengawasi kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan (Dwianto *et al.*, 2024). Dengan memiliki anggota yang kompeten dan independen, komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan komite audit diduga mampu memoderasi hubungan antara *Fraud Star Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan ekstensi dari penelitian Situmorang & Agoes (2023) yang juga meneliti pengaruh *Fraud Star Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian yang digunakan. Penelitian Situmorang & Agoes (2023) menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan Komite Audit sebagai variabel moderasi. Lebih lanjut, peneliti menambahkan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, sebagai kebaruan (*novelty*) yang tidak ada dalam penelitian Situmorang & Agoes (2023). Penelitian ini juga menggunakan proksi variabel yang berbeda dari penelitian Situmorang & Agoes (2023). Penelitian Situmorang & Agoes (2023) menggunakan proksi *financial target*, *change of receivable*, *total accruals to assets*, dan *change in directors* sebagai proksi variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini memakai proksi *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan keahlian keuangan/akuntansi CEO sebagai proksi variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Selain perbedaan variabel, perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti oleh Situmorang & Agoes (2023) adalah perusahaan sektor manufaktur, sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan. Periode penelitian Situmorang & Agoes (2023) selama 4 tahun dari tahun 2017 hingga 2020, sedangkan penelitian ini memperpanjang periode sampai 5 tahun dari tahun 2019 hingga 2023.

Penelitian terdahulu terkait *Fraud Star Theory* telah diteliti dalam konteks perusahaan sektor perbankan (Normasari & Mayangsari, 2022) dan perusahaan sektor manufaktur (Situmorang & Agoes, 2023). Alasan peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan karena sektor ini termasuk industri yang mengalami kerugian terbesar akibat *fraud* berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Global pada tahun 2024 dan ACFE Indonesia Chapter pada tahun 2019. Hal tersebut didukung oleh kasus-kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia dalam satu dekade terakhir. Tindakan *fraud* yang dilakukan oknum tidak terlepas dari besarnya pendapatan yang dihasilkan perusahaan sektor pertambangan mengingat sektor ini menyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terbesar di Indonesia (Febrianto & Suryandari, 2022).

Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan ditinjau dari teori *Fraud Triangle*, *Diamond*, *Pentagon*, dan *Hexagon* sudah sering diteliti dibandingkan dengan teori *Fraud Star* yang masih jarang diteliti. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Fraud Star Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian ini menambahkan variabel moderasi karena hasil penelitian terdahulu terkait determinan kecurangan laporan keuangan masih tidak konsisten sehingga peneliti menduga adanya variabel ketiga yang dapat membuat hubungan antara *Fraud Star Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan menjadi signifikan. Peneliti menggunakan Komite Audit sebagai pemoderasi guna mengetahui keterlibatan Komite Audit dalam menekan risiko kecurangan laporan keuangan yang

dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam *Fraud Star Theory*. Peneliti juga memasukkan variabel kontrol untuk memastikan bahwa hubungan antara *Fraud Star Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diinginkan, serta meredakan bias yang ada dan mungkin timbul dalam proses penelitian. Perusahaan sektor pertambangan memiliki berbagai ukuran perusahaan sehingga penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Akbar & Mappadang (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah acuan dalam menilai skala bisnis suatu perusahaan apakah dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Sejalan dengan hal tersebut, Irawan *et al.* (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mengacu pada indikator tertentu yang digunakan untuk mengukur skala usaha, seperti total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, total pendapatan, dan total penjualan. Maharani & Kristanti (2019) menambahkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki volume transaksi yang lebih tinggi, operasi yang lebih kompleks, dan cakupan kepentingan yang lebih luas sehingga berpotensi meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan (Akbar & Mappadang, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Kecurangan laporan keuangan merupakan jenis *fraud* yang menjadi masalah serius bagi dunia bisnis dan berdampak signifikan terhadap pemangku kepentingan perusahaan, termasuk investor, kreditur, dan regulator. Hal tersebut didukung oleh data hasil survei dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun

2024 yang membuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan menyebabkan kerugian finansial terbesar dibandingkan jenis *fraud* lainnya. Di Indonesia, kasus seperti PT Timah (Persero) Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, dan PT Sultan Rafli Mandiri menjadi contoh nyata pada perusahaan sektor pertambangan bagaimana kecurangan laporan keuangan berdampak sistemik terhadap perekonomian. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan sangat penting untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Dalam riset ini, peneliti menguji tentang determinan kecurangan laporan keuangan ditinjau dari *Fraud Star Theory* di mana terdapat 5 faktor. Kelima faktor tersebut, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan integritas. Peneliti juga menambahkan Komite Audit sebagai pemoderasi karena hasil penelitian terdahulu terkait determinan kecurangan laporan keuangan masih tidak konsisten sehingga peneliti menduga adanya variabel ketiga yang dapat membuat hubungan antara *Fraud Star Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan menjadi signifikan. Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang penelitian yang menjadi landasan peneliti dalam merumuskan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah integritas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

6. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan?
10. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh integritas terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan telah dirumuskan sebelumnya yang menjadi landasan dalam membuat tujuan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Menguji secara empiris pengaruh kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Menguji secara empiris pengaruh integritas terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Menguji secara empiris kemampuan komite audit dalam memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Menguji secara empiris kemampuan komite audit dalam memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Menguji secara empiris kemampuan komite audit dalam memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.
9. Menguji secara empiris kemampuan komite audit dalam memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan.
10. Menguji secara empiris kemampuan komite audit dalam memoderasi pengaruh integritas terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur tentang fenomena kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan *Fraud Star Theory*, khususnya dalam konteks perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Dengan menambahkan komite audit sebagai pemoderasi, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademis mengenai mekanisme pengawasan dalam mitigasi risiko kecurangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris terkait determinan utama yang memengaruhi praktik kecurangan laporan keuangan, serta memperkuat

validitas *Fraud Star Theory* dalam menjelaskan perilaku oportunistik manajemen perusahaan.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, auditor, dan manajemen perusahaan. Bagi regulator, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat kebijakan dan regulasi dalam mencegah serta mendeteksi kecurangan laporan keuangan, khususnya dalam sektor pertambangan yang memiliki risiko *fraud* yang tinggi. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan perusahaan serta efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Sementara itu, bagi auditor dan manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan sistem pengendalian internal serta tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. (2014). The Association between Characteristics of Audit Committee Accounting Experts, Audit Committee Chairs, and Financial Reporting Timeliness. *Advances in Accounting*, 30(2), 283–297. <https://doi.org/10.1016/j.adiaac.2014.09.001>
- ACFE. (2024). Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*. <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rtnn/2024/2024-report-to-the-nations.pdf>
- ACFE Indonesia Chapter. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter*. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Achmad, T., Ghozali, I., Helmina, M. R. A., Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2023). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia. *Economies*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/economies11010005>
- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/economies10010013>
- Adi, A. C. (2024). *Minerba Tetap Jadi Tulang Punggung PNBPN Sektor ESDM, Tembus Rp172,96 triliun*. From Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM): <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/minerba-tetap-jadi-tulang-punggung-pnbp-sektor-esdm-tembus-rp17296-triliun>
- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17922>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2–3), 411–437. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>

- AICPA. (2002). Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. In *American Institute of Certified Public Accountants*.
<https://us.aicpa.org/content/dam/aicpa/research/standards/auditattest/downloadabledocuments/au-00316.pdf>
- Akbar, T., & Mappadang, A. (2024). Effect of Hexagon Fraud Against Financial Statement Fraud with Company Size as Moderation. *International Journal of Management Analytics (IJMA)*, 2(2), 103–124.
<https://doi.org/10.59890/ijma.v2i2.1719>
- Amalina, S., & Havidz, H. (2022). *Tipe Data: Cross Section Vs. Time Series Vs. Panel Data*. From Binus University Finance Program:
<https://finance.binus.ac.id/2022/12/tipe-data-cross-section-vs-time-series-vs-panel-data/#:~:text=Sedangkan>
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Apriwenni, P., Dasawati, E. S., & Abigail, C. T. (2023). Financial Statement Fraud Based on Hexagon Fraud Approach. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1640–1649. <https://doi.org/10.29210/020232583>
- Ardista, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor. *Jurnal Parameter*, 6(1), 38–49.
<https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.160>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi* (15 ed.). Erlangga.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (1997). *Auditing: An Integrated Approach* (7th ed.). New Jersey: Prentice-Hall International.
- Arifah, L., & Efrinal. (2024). Analisis Pengaruh Tekanan dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 64–77.
<https://doi.org/10.34005/akrual.v6i1.4160>
- Arifin, J. (2020). *Fraud, Mendeteksi dan Mengatasinya (Pendekatan Akuntansi Forensik & Audit Investigatif)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ashari, S., & Krismiaji. (2020). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *Equity*, 22(2), 139–152.
<https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326>

- Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). Earnings Quality in UK private firms: Comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 83–128. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.04.001>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Baxter, P., & Cotter, J. (2009). Audit committees and earnings quality. *Accounting and Finance*, 49(2), 267–290. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2008.00290.x>
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443–465.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Lapides, P. D. (2000). Fraudulent Financial Reporting: Consideration of Industry Traits and Corporate Governance Mechanisms. *Accounting Horizons*, 14(4), 441–454. <https://doi.org/10.2308/acch.2000.14.4.441>
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127–148. <https://doi.org/10.2307/2672925>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Binus, U. (2024). *Regresi Data Panel dan Uji Asumsi Klasik*. From BINUS University: <https://binus.ac.id/bekasi/2024/10/regresi-data-panel-dan-uji-asumsi-klasik>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2019). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (8 ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Candra, R., Juliani, M., & Handayani, W. (2024). Tata Kelola Perusahaan dan Kecurangan Pelaporan Keuangan: Studi Kasus Industri Barang Konsumen di BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 22(1), 85–102. <https://doi.org/10.32524/jkb.v22i1.1136>
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation

- Modeling. (G. A. Marcoulides, Ed.) *Modern Methods for Business Research*, 295-336. From https://www.researchgate.net/profile/Wynne-Chin/publication/311766005_The_Partial_Least_Squares_Approach_to_Structural_Equation_Modeling/links/0deec533e0f7c00f59000000/The-Partial-Least-Squares-Approach-to-Structural-Equation-Modeling.pdf
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36.
- Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 839–860. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1899>
- Dwidinda, J., Khairunnisa, & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management*, 4(3), 2821–2829. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/5270>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Febrianto, K., & Suryandari, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 14(1), 126–140. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.206>
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, R., & Abukosim. (2023). *Konsep Financial Statement Fraud*. Noer Fikri Offset.
- Firmino, R. (2021). *Usut Manipulasi Produksi Perusahaan Tambang Emas PT SRM*. From Media Independensi: <https://independensi.com/2021/02/10/usut-manipulasi-produksi-perusahaan-tambang-emas-pt-srm/>

- Ghaisani, A. A., & Supatmi. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Model Fraud Pentagon. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 599–611. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v17i2.205>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gorshunov, M. A., Armenakis, A. A., Harris, S. G., & Walker, H. J. (2021). Quad-qualified audit committee director: Implications for monitoring and reducing financial corruption. *Journal of Corporate Finance*, 66, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101854>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hambrick, D. C., Misangyi, V. F., & Park, C. A. (2015). The Quad Model for Identifying a Corporate Director's Potential for Effective Monitoring: Toward a New Theory of Board Sufficiency. *Academy of Management Review*, 40(3), 323–344. <https://doi.org/10.5465/amr.2014.0066>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, A. (2014). *Tutorial Cara Regresi Data Panel dengan STATA*. From Statistikian: <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel-dengan-stata.html>
- Hidayatullah. (2023). *Chief Executive Officer : Fenomena, Pergantian, dan Kinerja*. (D. Rosaria, Ed.) Lampung: Eureka Media Aksara.
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- Hsiao, C. (2014). *Analysis of Panel Data* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Iqbal, M. (2015). *Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis"*. From Perbanas Institute: <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>
- Intikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Indiraswari, S. D., & Izzalqurny, T. R. (2021). Kehadiran Komisaris Independen pada Hubungan Kompensasi Eksekutif dengan Kecurangan Laporan

- Keuangan. *Aktiva : Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(2), 1–14.
<https://doi.org/10.53712/aktiva.v6i2.1170>
- Irawan, D. C., Pulungan, N. A., Subiyanto, B., & Awaludin, D. T. (2022). The Effect Of Capital Structure, Firm Size, And Firm Growth On Profitability And Firm Value. *Quality - Access to Success*, 23(187), 52–57.
<https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.06>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kirana, M., Toni, N., Afiezan, A., & Simorangkir, E. N. (2023). Apakah Teori Kecurangan Hexagon Efektif Mencegah Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan BUMN? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 87–97.
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.06>
- Kusumaningtyas, M. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Prestasi*, 13(1), 82-96.
- Kusumawati, E., Yuliantoro, I. P., & Putri, E. (2021). Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 6(1), 74–89. <https://doi.org/10.31002/rak.v5i2.3658>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94.
<https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Lauwrens, A. O., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Financial Statement Fraud dengan Komite Audit Sebagai Moderasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 966–975.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.356>
- Law, S. H. (2018). *Applied Panel Data Analysis – Short Panels*. Serdang: University Putra Malaysia Press.
- Lister, L. M. (2007). A practical approach to fraud risk: Comprehensive risk assessments can enable auditors to focus antifraud efforts on areas where their organization is most vulnerable. *Internal Auditor*, 64(6), 61-66.
- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. (2009). Fraud Risk Factor of the Fraud Triangle Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(2). doi:10.19030/jber.v7i2.2262
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on*

- Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variensiunm28>
- Maharani, S. K., & Kristanti, F. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 83–94.
- Marietza, F., & Tommy. (2022). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kondisi Industri, dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 154–167. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.2802>
- Mashuri, A. A. S., Ermaya, H. N. L., & Fahria, R. (2023). Determinants of Financial Statements Integrity in Company Index Kompas 100. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18(1), 139–156. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15820>
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 231–249.
- McNichols, M., Rajan, M. V., & Reichelstein, S. (2014). Conservatism Correction for the Market-To-Book Ratio and Tobin's q. *Center for Economic Studies and ifo Institute (CESifo)*, 19(4), 1393–1435. <https://doi.org/10.1007/s11142-013-9275-2>
- Meiryani. (2020). The Effect of External Pressure on Fraudulent Financial Reporting. *Journal of University of Shanghai for Science and Technology*, 22(10), 1270–1279. <https://jusst.org/wp-content/uploads/2020/10/1-EXTERNAL-PRESSURE-ON-FINANCIAL-STATEMENTS-1-1.pdf>
- Mustikasari, D. P. (2013). Persepsi Pegawai Dinas Se-Kabupaten Batang Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) [Universitas Negeri Semarang]. In *Skripsi*. <https://lib.unnes.ac.id/17634/1/7211409056.pdf>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T., & Lumbantobing, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis (Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS)* (1st ed.). Medan: Madenatera.
- Normasari, E., & Mayangsari, S. (2022). The Influence of Fraud Star and Digital Banking on FFR in Banking Sector and The Moderating Role of Foreign Ownership. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 7(2), 1319–1342. <https://doi.org/10.20473/jraba.v7i2.38398>
- Noviani, E. D., Muhsin, & Ginting, R. (2024). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Pressure, Financial Target, dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10(1), 23–38. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.8715>
- Nugroho, D. S., & Diyanty, V. (2022). Hexagon Fraud in Fraudulent Financial

- Statements: The Moderating Role of Audit Committee. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 46–67. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03>
- Oktaviany, F., & Reskino. (2023). Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25(1), 91–118. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.1799>
- Pae, J., Thornton, D. B., & Welker, M. (2005). The Link between Earnings Conservatism and the Price-to-Book Ratio. *Contemporary Accounting Research*, 22(3), 693–717. <https://doi.org/10.1506/9FDN-N6ED-LJE9-A1HL>
- Putra, R. A. (2023). Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Keefektifan Komite Audit Dalam Perspektif Fraud Hexagon. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 2380–2402. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1020>
- Putri, I. A., Yusralaini, & Khoiriyah, M. (2024). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022). *Journal of Education Transportation and Business*, 1(2), 529–543.
- Rahmatillah, Bensaadi, I., Yunina, & Mardiaton. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Konservatisme Akuntansi, dan Financial Distress Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(3), 342–350. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i3.11782>
- Ramos, M. J., & West, L. (2003). *Fraud Detection in a GAAS Audit: SAS No. 99 Implementation Guide*. New York: American Institute of Certified Public Accountants (AICPA).
- Redaksi. (2016). *Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK*. From Media Berita Lima: <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/>
- Rezaee, Z., Asiaei, K., & Deloioe, T. S. (2021). Are CEO experience and financial expertise associated with financial restatements? *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 24(2), 270–281. <https://doi.org/10.6018/RCSAR.379991>
- Rifkhan. (2022). *Membaca Hasil Regresi Data Panel*. Cipta Media Nusantara.
- Rizkia, P., Umar, H., & Azis, D. M. (2023). Pengaruh Fraud Star Terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Perbankan*,

- Manajemen, dan Akuntansi*, 7(1), 10–22.
<https://doi.org/10.56174/jrpma.v7i1.106>
- Roychowdhury, S., & Watts, R. L. (2007). Asymmetric timeliness of earnings, market-to-book and conservatism in financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 44(1–2), 2–31.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.12.003>
- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board of Director Characteristics, Institutional Ownership, and Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(2), 289–320.
<https://doi.org/10.33312/ijar.535>
- Sadda, Y., & Januarti, I. (2023). Model Vousinas dan Kecurangan Laporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 355–374.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i2.414>
- Santoso, S. H. (2019). Pengaruh Financial Target, Ketidakefektifan Pengawasan, Perubahan Auditor, Perubahan Direksi dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 173–200.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5556>
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The Audit Committee as Moderating The Effect of Hexagon’s Fraud on Fraudulent Financial Statements in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–23.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Sari, R. P., Hendrawan, D., Sivi, N. A., & Mualim, I. (2023). Analisis Data Panel Pertumbuhan Penduduk Terhadap Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi Menggunakan Metode Random Effect Model Tahun 2017-2020. *Jurnal MSA (Matematika dan Statistika serta Aplikasinya)*, 11(2), 46–56.
<https://doi.org/10.24252/msa.v11i2.34881>
- Sari, W. M., & Irawati, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 139–152.
<https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22557>
- Seifzadeh, M., Rajaei, R., & Allahbakhsh, A. (2022). The relationship between management entrenchment and financial statement fraud. *Journal of Facilities Management*, 20(1), 102–119. doi:10.1108/JFM-02-2021-0026
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach* (7th ed.). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>
- Sholihin, M., & Anggraini, P. G. (2021). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA* (1 ed.). (A. Prabawati, Ed.) Yogyakarta: Andi. From <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1540713>
- Situmorang, J. L., & Agoes, S. (2023). Pengaruh Fraud Star Terhadap Financial Statement Fraud dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 3268–3285. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.664>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, 13, 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Soedarman, M. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 24(1), 18–35. <https://journal.stiemce.ac.id/index.php/jabm/article/view/80>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Bandung: Alfabeta. From <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
- Sun, J., Liu, G., & Lan, G. (2011). Does Female Directorship on Independent Audit Committees Constrain Earnings Management? *Journal of Business Ethics*, 99(3), 369–382. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0657-0>
- Tambunan, L., & Tambunan, B. H. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Teguh, M. (2014). *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1138848>
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>

- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, H. (2016). *Corruption The Devil*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Velte, P. (2021). The link between corporate governance and corporate financial misconduct. A review of archival studies and implications for future research. *Management Review Quarterly*, 73(1), 353–411. <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00244-7>
- Wati, Y., & Chandra, T. (2022). Independence, Management Motives, and Financial Statement Fraud: Role of Earnings Management. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(2), 221–248. <https://doi.org/10.33312/ijar.603>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. Cambridge: MIT Press.
- Yulinda, N., Nasir, A., & Idrus, R. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 419–433. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/10418/10076>